

**RESPON SISWA SMK MULTI KARYA TERHADAP
PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI
COVID-19**

SKRIPSI

Oleh :

WIKA ANGGRAINI

NPM 1703110047

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
KONSENTRASI PUBLIC RELATION**



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

BERITA ACARA PENGESAHAN



Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Oleh:

Nama Mahasiswa : **WIKA ANGGRAINI**
NPM : 1703110047
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Pada hari,tanggal : Sabtu, 09 Oktober 2021
Waktu : 08.00 s.d Selesai

TIM PENGUJI

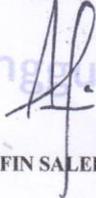
PENGUJI I : **NURHASANAH NASUTION S.Sos, M.I.Kom** (.....)

PENGUJI II : **CORRY NOVRIKA AP, S.Sos, M.A** (.....)

PENGUJI III : **AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom** (.....)

PANITIA UJIAN

Ketua


Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP

Sekretaris


Drs. ZULFAHMI, M.I.KOM



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

Nama Mahasiswa : **WIKI ANGGRAINI**
NPM : 1703110047
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : RESPON SISWA SMK MULTI KARYA TERHADAP PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI COVID-19

Medan, 09 Oktober 2021

PEMBIMBING


AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom

Disetujui Oleh:

KETUA PROGRAM STUDI


AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom

DEKAN


Dr. ARTIN SALEH, S.Sos., M.SP



PERNYATAAN



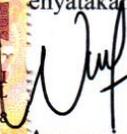
Dengan ini saya, Wika Anggraini, NPM 1703110047, menyatakan dengan sungguh-sungguh :

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undangundang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi :

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 9 Oktober 2021

enyatakan,

wika Anggraini

RESPON SISWA SMK MULTI KARYA TERHADAP PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI COVID-19

WIKA ANGGRAINI
1703110047

ABSTRAK

Sejak sebuah virus yang bernama Covid-19 mulai mewabah di Indonesia pada tahun 2020 awal, pemerintah terutama Kemendikbud mengambil kebijakan untuk melaksanakan pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19 untuk menekan dan mengurangi jumlah penularan Covid-19. Hal ini diperkuat dengan surat edaran Mendikbud Nomor 4 tahun 2020 yang berisi tentang segala mekanisme sistem pembelajaran sekolah, bahwa ujian atau tes yang diselenggarakan dalam proses tatap muka tidak boleh dilakukan, melainkan diganti dengan sistem daring atau virtual melalui jaringan atau teknologi yang ada. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana respon siswa SMK Multi Karya terhadap pelaksanaan pembelajaran daring di masa Pandemi Covid-19 ini. Dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan kuantitatif deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMK Multi Karya Jurusan Rekayasa Perangkat Lunak dengan jumlah keseluruhan populasi dan sampel adalah 92 responden. Penelitian dilakukan dengan menyebarkan kuesioner melalui *google form* yang disebar oleh masing-masing wali kelas. Berdasarkan hasil penelitian, respon siswa SMK Multi Karya terhadap pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 adalah menjawab setuju yaitu dengan jumlah 3,72 atau sekitar 3,72%.

Kata Kunci : Respon siswa, pembelajaran daring, Covid-19

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah puji dan syukur saya ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmad dan Karunia Nya serta telah memberikan kekuatan dan kesehatan kepada saya sehingga mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “Respon Siswa SMK Multi Karya Terhadap Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19”.

Dalam kesempatan ini saya mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua saya, yaitu ayahanda “Syafrial” & Ibunda saya “Silvia Neni”, yang telah memberikan nasihat, dukungan moral, dukungan materil serta doa yang tiada hentinya kepada saya serta selalu memberikan semangat sehingga saya bisa menyelesaikan perkuliahan dan skripsi. Serta orang yang juga berjasa dalam hidup saya yang selalu memberi saya dukungan dalam proses pengerjaan skripsi ini, kepada abang dan adik saya. Kepada teman-teman saya, Winda, Nabila, Eno, Kak Danella, Akbar, Kirana Aditya, Suryanta, Acha, Ica Hapila dan teman-teman kelas saya yang lainnya yang telah banyak membantu saya dalam menyelesaikan perkuliahan selama ini.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak mendapat bimbingan, nasihat serta dukungan dari banyak pihak. Maka dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

2. Bapak Dr. Rudianto S.Sos M.Si selaku Wakil Rektor III Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Arifin Shaleh Siregar, M.SP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Bapak Drs. Zulfahmi M.I.Kom.
5. Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Bapak Abrar Adhani, S.Sos.,M.I.Kom.
6. Ketua Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Bapak Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan masukan dan bimbingan. Dan Sekretaris Prodi, Bapak Faizal Hamzah Lubis, S.Sos.,M.I.Kom
7. Kepada tempat penelitian, wakil kurikulum dan staf TU, dan siswa-siswa SMK Multi Karya yang telah membantu saya dan memberi izin untuk saya melakukan penelitian.
8. Kepada Biro Fisip UMSU dan para staffnya yang membantu saya dalam hal pemberitahuan informasi dan membantu kelengkapan berkas-berkas perkuliahan saya.

Medan, September 2021

Penulis,

Wika Anggraini
Npm: 1703110047

DAFTAR ISI

ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Pembatasan Masalah	5
1.3 Rumusan Masalah	5
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
1.5 Sistematika Penulisan.....	7
BAB II URAIAN TEORITIS	8
2.1 Uraian Teoritis	8
2.1.1 Pengertian Respon.....	8
2.1.2 Pengertian Siswa	12
2.1.3 Pengertian Pembelajaran	13
2.1.4 Pengertian Pembelajaran Daring.....	15
2.1.5 Pengertian Pandemi dan Covid-19.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	25
3.1 Jenis Penelitian.....	25
3.2 Kerangka Konsep	26
3.3 Definisi Konsep.....	26
3.4 Definisi Operasional.....	28
3.5 Populasi dan Sampel	29
3.5.1 Populasi	29
3.5.2 Sampel.....	30
3.6 Teknik Pengambilan Data	30
3.6.1 Pengamatan (Observasi).....	30
3.6.2 Kuesioner	31
3.7 Teknik Analisis Data.....	32
3.7.1 Mencari Mean	33
3.7.2 Mencari Modus	33
3.7.3 Mencari Median	33
3.7.4 Analisis Statistik Deskriptif	34
3.8 Lokasi dan Waktu Pelaksanaan.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	36
4.1 Hasil Penelitian	36
4.1.1 Karakteristik Responden	36
4.2 Persepsi Responden.....	36
4.2.1 Distribusi Jawaban Responden	36
4.3 Tabel Frekuensi Variabel	47
4.4 Mencari Mean (Rata-rata)	49
4.5 Mencari Modus	50
4.6 Mencari Median	51
4.7 Pembahasan.....	52
BAB V PENUTUP	57

5.1 Simpulan	57
5.2 Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	61

DAFTAR TABEL

Gambar 3.1 Kerangka Konsep.....	26
Tabel 3.1 Definisi Operasional	28
Tabel 3.2 Populasi Penelitian.....	29
Tabel 3.3 Skala Likert.....	31
Tabel 4.1 Usia Responden	35
Tabel 4.2 Jenis Kelamin.....	36
Tabel 4.3 Distribusi Jawaban Responden	36
Tabel 4.4 Jawaban Responden Tentang Sistem Pembelajaran Daring Menjadi Pilihan Dalam Masa Pandemi.....	37
Tabel 4.5 Jawaban Responden Tentang Kendala Dalam Proses Belajar Daring	38
Tabel 4.6 Jawaban Responden Tentang Handphone Hal Yang Utama Dalam Belajar Daring	39
Tabel 4.7 Jawaban Responden Pembelajaran Tatap Muka Lebih Efektif Dibandingkan Belajar Daring	39
Tabel 4.8 Jawaban Responden Biaya Kuota Dan Jaringan Menjadi Kendala Dalam Proses Belajar Daring	40
Tabel 4.9 Jawaban Responden Materi Yang Disampaikan Guru Tersampaikan Dengan Baik	41
Tabel 4.10 Jawaban Responden Mahir Mengoperasikan Aplikasi Dalam Belajar Daring	42
Tabel 4.11 Jawaban Responden Tentang Internet Menjadi Hal Utama Dalam Belajar Daring	42
Tabel 4.12 Jawaban Responden Tentang Nilai Naik Selama Pembelajaran Daring.....	43
Tabel 4.13 Jawaban Responden Tentang Menjadi Lebih Rajin Dalam Pembelajaran Daring	44
Tabel 4.14 Jawaban Responden Tentang Guru Menerangkan Secara Baik Meskipun Online	44
Tabel 4.15 Jawaban Responden Tentang Nilai Bukanlah Hal Yang Utama Dalam Belajar Daring.....	45
Tabel 4.16 Jawaban Responden Tentang Mudah Lelah Dalam Mengikuti Pembelajaran Daring	46
Tabel 4.17 Jawaban Responden Tentang Cemas Akan Masa Depan	46
Tabel 4.18 Frekuensi Variabel Jawaban Responden	47
Tabel 4.19 Nilai Mean	49
Tabel 4.20 Nilai Modus	51
Tabel 4. 21 Nilai Median	51

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan UU No. 2 Tahun 1985 yang berbunyi bahwa tujuan pendidikan yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia yang seutuhnya yaitu yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan bangsa.

Pendidikan di Indonesia dari awal tahun 2020 mengalami perubahan sejak sebuah virus mematikan bernama virus corona atau yang dikenal dengan *Covid-19* telah menyebar hampir seluruh dunia termasuk Indonesia. Pada tanggal 30 Januari 2020, WHO telah menetapkan *Covid-19* sebagai darurat kesehatan yang mengancam keselamatan dunia. Pemerintah mengambil kebijakan dalam dunia pendidikan untuk menggunakan metode pembelajaran daring selama masa pandemi *Covid-19* yang menggantikan metode pembelajaran tatap muka secara langsung.

Ditelusuri secara harfiahnya, pembelajaran daring diartikan dengan metode belajar berbasis teknologi dengan tetap melakukan tatap muka secara virtual dengan bantuan *platform* atau media tertentu untuk berkomunikasi antara pengajar dengan peserta didik.

Pedoman tentang sistem belajar daring ada pada Surat Keputusan Mendikbud Nomor 4 tahun 2020 yang berisi tentang segala mekanisme sistem pembelajaran sekolah, bahwa ujian atau tes yang diselenggarakan dalam proses tatap muka tidak boleh dilakukan, melainkan diganti dengan sistem daring atau virtual melalui jaringan atau teknologi yang ada.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia juga menerbitkan surat edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan pembelajaran dari rumah dalam masa darurat penyebaran *Covid-19*. Adanya pandemi ini lembaga pendidikan mencari alternatif lain dalam proses pembelajaran dalam bentuk inovasi yaitu pembelajaran daring. Hal ini tersebut dilakukan untuk mencegah banyaknya penyebaran virus corona di Indonesia.

Menurut Pohan dalam buku Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah (2020:2) pembelajaran daring juga disebut juga dengan pembelajaran online (*online learning*) atau pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan di mana siswa atau pelajar tidak perlu bertatap muka secara langsung dengan guru atau pengajar. Jadi bisa disimpulkan bahwa pembelajaran daring atau pembelajaran online bisa dilakukan di mana saja, kapan saja dan tentunya media pembelajaran seperti ini sudah tidak asing lagi bagi pelajar atau siswa.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat dan aspek termasuk di bidang pendidikan. Menurut Prawiradilaga (2013 :16) teknologi informasi dan komunikasi adalah medium interaktif yang digunakan untuk berkomunikasi jarak jauh dalam rangka tukar menukar informasi atau media pengirim dan penerima jarak jauh.

Kebijakan alternatif yang diambil oleh pemerintah tentang belajar daring menggunakan teknologi dan *platform* sosial media yang ada selama masa pandemi merupakan proses adaptasi yang cukup panjang dan cukup sulit, sebab adanya pergantian metode pembelajaran yang awalnya bertatap muka langsung, kini hanya bisa dilakukan secara virtual yang mungkin keefektivannya kurang dan tentu akan ada kendala dalam proses pembelajaran baik dari pengajar maupun peserta didik atau siswa. Metode pembelajaran daring ini bertujuan untuk meningkatkan akses bagi peserta didik untuk memperoleh pembelajaran yang sama dan bermutu agar tidak terjadinya kekosongan pendidikan selama masa pandemi Covid-19.

Pembelajaran daring juga merupakan sebuah tantangan bagi guru dan siswa karena keduanya harus mampu menguasai teknologi dan penggunaannya. Untuk mengikuti sistem pembelajaran daring ini juga diperlukan adanya kesiapan seperti jaringan internet, paket data hingga *smart phone* dan laptop yang dapat menunjang agar proses pembelajaran daring dapat dilakukan dengan baik dan efektif.

Sama halnya dengan salah satu sekolah swasta yang ada di Medan, SMK Multi Karya Medan juga menerapkan sistem pembelajaran daring selama masa pandemi, mengikuti peraturan pemerintah sejak kebijakan itu dikeluarkan. Dengan adanya kebijakan tersebut, siswa dan guru tidak lagi bertatap muka secara langsung di sekolah, melainkan memanfaatkan teknologi dan jaringan yang kini sudah berkembang dengan pesat.

Proses pembelajaran daring yang diterapkan oleh guru di SMK Multi Karya Medan menggunakan beberapa *platform* sosial media yang sudah banyak dikenal oleh siswa seperti grup *whats app*, *zoom meeting* dan *google classroom*. Ketiga aplikasi tersebut tentu sudah populer di kalangan guru dan siswa selama masa pandemi dalam proses pembelajaran, dimana aplikasi-aplikasi tersebut mudah diakses di handphone dan juga fitur-ditur yang ada di dalam aplikasi tersebut mudah digunakan sehingga guru dan siswa tidak canggung atau tidak gagap teknologi dalam menggunakannya sebagai peralihan dari pertemuan tatap muka secara langsung di sekolah.

Dengan menggunakan grup *whats app*, *zoom meeting* dan *google classroom*, dalam proses belajar daring ini tentu banyak kendala dan kesulitan yang dialami oleh guru terlebih siswa. Selain harus mempunyai kesiapan, tugas-tugas yang diberikan juga dua kali lipat lebih banyak dari sistem belajar tatap muka langsung di sekolah. Tidak hanya tugas, beberapa materi pembelajaran juga hanya dikirimkan dalam bentuk power point di grup *whats app* atau *google classroom* sehingga siswa disuruh untuk membaca dan memahami sendiri isi materi tanpa dijelaskan terlebih dahulu. Hal ini tentu menciptakan berbagai respon

dari siswa SMK Multi Karya Medan terhadap sistem belajar daring yang mereka lakukan selama masa pandemi *Covid-19*.

Melihat permasalahan-permasalahan di atas, sehingga penulis terdorong untuk melakukan penelitian yang berjudul, **“Respon Siswa SMK Multi Karya Medan Terhadap Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi”**

1.2 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, penulis memberikan batasan ruang lingkup dari penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini, penulis hanya melakukan penelitian tentang respon Siswa SMK Multi Karya Medan pada jurusan Rekayasa Perangkat Lunak. Peneliti ingin mengetahui bagaimana respon dari siswa-siswa tersebut dalam sistem proses belajar daring yang sudah diterapkan sejak peraturan dari Kemendikbud dikeluarkan selama masa pandemi Covid-19 dan seberapa efektif pembelajaran daring tersebut bagi siswa.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana respon siswa SMK Multi Karya Medan terhadap sistem belajar daring selama masa pandemi Covid-19?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui respon dari siswa SMK Multi Karya Medan terhadap sistem belajar daring selama pandemi Covid-19.

Manfaat dari penelitian ini adalah:

a. Manfaat Teoritis

1. Menambah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan dalam penggunaan teknologi dan informasi
2. Hasil penelitian ini dapat memberikan bukti bagaimana respon siswa terhadap sistem pembelajaran daring selama pandemi Covid-19.

b. Manfaat praktis

1. Bagi siswa, sebagai pemahaman bahwa pembelajaran daring merupakan salah satu alternatif dari sistem pendidikan selama masa darurat pandemi yang merupakan pengganti kelas tatap muka secara langsung di sekolah.
2. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat sebagai bekal bahwa seorang pendidik harus sigap mencari alternatif lain dalam dunia pendidikan ketika sedang dalam keadaan darurat seperti pandemi saat ini dan juga harus bisa menggunakan dan menguasai teknologi komunikasi dan informasi.
3. Bagi guru dan sekolah, sebagai pemahaman dan memberikan masukan terhadap sistem belajar daring untuk lebih memperhatikan keefektifan belajar menggunakan internet, teknologi dan komunikasi agar bisa memberikan pendidikan yang sama bermutu dan baik dengan sistem belajar tatap muka secara langsung.

1.5 Sistematika Penulisan

- BAB I** : Merupakan pendahuluan yang memaparkan latar belakang masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, serta tujuan dan manfaat dari penelitian.
- BAB II** : Merupakan uraian teoritis yang menguraikan tentang pengertian respon, pembelajaran, pembelajaran daring dan Covid-19.
- BAB III** : Merupakan persiapan dari pelaksanaan penelitian yang menguraikan tentang metodologi penelitian, kerangka konsep, definisi konsep, definisi operasional, narasumber, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, lokasi dan waktu penulisan serta sistematika penulisan.
- BAB IV** : Merupakan pembahasan yang menguraikan tentang ilustrasi penelitian, hasil dan pembahasan.
- BAB V** : Merupakan penutup yang menguraikan tentang simpulan dan saran.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Uraian Teoritis

2.1.1 Pengertian Respon

Respon berasal dari kata *response* yang berarti jawaban, balasan atau tanggapan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) disebutkan bahwa respon adalah tanggapan, reaksi atau jawaban terhadap suatu gejala atau peristiwa yang terjadi. Menurut Soerjono dalam buku *Himpunan Istilah Komunikasi* (1983:25) respon merupakan suatu kegiatan komunikasi yang menimbulkan efek negatif atau positif terhadap komunikan berupa respon terhadap pesan yang diberikan oleh komunikator.

Menurut Chaplin dalam buku *Kamus Lengkap Psikologi* (2004) respon yang lebih spesifik menurut kamus psikologi adalah proses otot yang muncul akibat rangsangan dalam bentuk jawaban atau tingkah laku. Tingkah laku tersebut berupa suatu perubahan dari seseorang baik itu berupa perubahan positif atau perubahan negatif.

Dalam komunikasi istilah respon berarti hasil atau sebuah tanggapan yang diharapkan setelah seseorang melakukan komunikasi dengan orang lain. Dalam artian ini berarti respon merupakan sebuah tanggapan, jawaban, atau balasan dalam bentuk perkataan, perbuatan ataupun tulisan baik berupa kata atau kode atas sebuah peristiwa atau gejala atau komunikasi yang telah terjadi.

Untuk mengetahui ciri-ciri dari respon adalah sebagai berikut:

1. Perilaku tertutup, seseorang memberikan respon dengan masih tertutup atau reaksinya hanya sebatas perhatian, persepsi atau sikap yang ditimbulkan belum dapat diamati dengan jelas oleh orang lain.
2. Perilaku terbuka, seseorang memberikan tindakan perubahan perilaku dalam tindakan nyata dan bisa diamati oleh orang lain.

Menurut Jalaluddin Rahmat dalam buku Psikologi Komunikasi, respon dibagi menjadi tiga yaitu :

1. Respon Kognitif, terjadi apabila ada perubahan yang diketahui, dipahami dan berkaitan dengan pengetahuan, kepercayaan atau informasi.
2. Respon Afektif, timbul jika ada perubahan yang dirasakan yang berhubungan dengan sikap atau emosi.
3. Respon Behavioral, dapat diamati dengan perubahan tingkah laku yang nyata.

Macam-macam Respon Menurut Agus Sujanto, ada bermacam-macam tanggapan yaitu:

- a. Tanggapan menurut indera yang mengamati yaitu tanggapan auditif, yakni tanggapan terhadap apa-apa yang telah didengarkannya, baik berupa suara, ketukan, dan lain-lain. Tanggapan visual, yakni tanggapan terhadap sesuatu yang dilihat. Tanggapan perasa, yakni tanggapan sesuatu yang dialami dirinya.

b. Tanggapan menurut terjadinya, yaitu tanggapan ingatan, yakni tanggapan terhadap sesuatu yang diingatnya. Tanggapan fantasi, yakni tanggapan terhadap sesuatu yang dibayangkan. Tanggapan pikiran, yakni tanggapan terhadap sesuatu yang dipikirkan.

c. Tanggapan menurut lingkungan, yaitu tanggapan benda, yakni tanggapan terhadap benda yang menghampirinya atau berada di dekatnya. Tanggapan kata-kata, yakni tanggapan terhadap kata-kata yang di dengar atau dilihatnya.

Semenjak manusia dilahirkan, sejak itulah manusia langsung menerima stimulus, sekaligus dituntut untuk menjawab dan mengatasi semua pengaruh. Manusia dalam pertumbuhan selanjutnya terus merasakan akibat pengaruh dari dirinya. Untuk mengembangkan fungsi alat indera sesuai fungsinya, terus memperhatikan, menggali segala sesuatu disekitarnya. Allah Swt., telah mengisyaratkan bahwa manusia harus berusaha menggunakan alat inderanya dengan menggali lingkungan sekitar serta aspek eksternal (yang mempengaruhi dari diri luar manusia).

Tanggapan yang dilakukan seseorang dapat terjadi jika terpenuhi faktor penyebabnya. Hal ini perlu diketahui supaya individu yang bersangkutan dapat menanggapi dengan baik, pada proses awalnya individu mengadakan tanggapan tidak hanya dari stimulus yang ditimbulkan oleh keadaan sekitar. Tidak semua stimulus itu mendapat respon individu, sebab individu melakukan terhadap stimulus yang ada persesuaian atau yang menarik dirinya. Dengan demikian maka

stimulus akan ditanggapi oleh individu selain tergantung pada stimulus juga bergantung pada individu itu sendiri.

Dengan kata lain, stimulus akan mendapatkan pemilihan dan individu akan bergantung pada dua faktor, yaitu:

a. Faktor internal, yaitu faktor yang ada dalam diri individu manusia itu sendiri dari dua unsur, yakni rohani, dan jasmani. Maka seseorang yang mengadakan tanggapan terhadap sesuatu stimulus tetap dipengaruhi oleh eksistensi kedua unsur tersebut. Apabila terganggu salah satunya saja, maka akan melahirkan hasil tanggapan berbeda intensitasnya pada diri individu yang melakukan tanggapan atau akan berbeda tanggapan satu orang dengan orang lain. Unsur jasmani atau psikologis meliputi keberadaan, perasaan, akal, fantasi, pandangan jiwa, mental pikiran, motivasi dan sebagainya.

b. Faktor eksternal, yaitu faktor yang ada pada lingkungan. Faktor ini intensitas dan jenis benda perangsang atau orang menyebutnya dengan faktor stimulus. Menurut Bimo Walgito, dalam bukunya, pengantar psikologi umum menyatakan bahwa “faktor fisik berhubungan dengan objek yang menimbulkan stimulus dan stimulus mengabaikan alat indera”

2.1.2 Pengertian Siswa

Siswa adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar dimana di dalam proses belajar mengajar, siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. Siswa akan menjadi faktor penentu, sehingga dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya.

Menurut Abu Ahmadi siswa adalah orang yang belum mencapai dewasa, yang membutuhkan usaha, bantuan bimbingan dari orang lain yang telah dewasa guna melaksanakan tugas sebagai salah satu makhluk Tuhan, sebagai umat manusia, sebagai warga negara yang baik dan sebagai salah satu masyarakat serta sebagai suatu pribadi atau individu. Menurut Ali (2010) menyatakan bahwa siswa adalah mereka yang secara khusus diserahkan oleh orang tua untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan disekolah dengan tujuan untuk menjadi manusia yang memiliki pengetahuan, berketrampilan, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak dan mandiri.

Pengertian siswa dalam Kamus Bahasa Indonesia adalah orang/anak yang sedang berguru (belajar, bersekolah). Menurut Sardiman (2003), pengertian siswa adalah orang yang datang kesekolah untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan. Pada masa ini siswa mengalami berbagai perubahan, baik fisik maupun psikis. Selain itu juga berubah secara kognitif dan mulai mampu berpikir abstrak seperti orang dewasa. Pada periode ini pula remaja mulai melepaskan diri secara emosional dari orang tua dalam rangka menjalankan peran

sosialnya yang baru sebagai orang dewasa. Masa ini secara global berlangsung antara usia 12-22 tahun.

Dari beberapa teori di atas, maka dapat disimpulkan siswa adalah salah satu faktor yang paling penting dalam dunia pendidikan dan untuk berjalanya sistem belajar-mengajar. Siswa adalah orang yang datang ke sekolah untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan.

2.1.3 Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran secara umum diartikan sebagai proses interaksi antara peserta didik atau siswa dengan pendidik atau guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi. Definisi lainnya pembelajaran juga bisa diartikan sebagai suatu proses oleh guru atau tenaga didik untuk membantu murid atau peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Pembelajaran merupakan proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar terhadap suatu lingkungan belajar. Pembelajaran adalah bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan siswa. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan proses untuk membantu peserta didik agar bisa belajar dengan baik.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online oleh Kemendikbud, mendefinisikan kata “pembelajaran” berasal dari kata “ajar” yang berarti petunjuk yang memberikan kepada orang supaya diketahui atau diturut, sedangkan

“pembelajaran” berarti proses, cara perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.

Menurut Sugandi, dkk dalam Sarjanaku.Com (2004) pembelajaran merupakan terjemahan dari kata *instruction* yang berarti *selfinstruction* (dari internal) dan *external instruction* (dari eksternal). Pembelajaran yang bersifat eksternal antara lain datang dari guru yang disebut pengajaran. Dalam pembelajaran eksternal, prinsip-prinsip belajar dengan sendirinya akan menjadi prinsip pembelajaran.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 pengertian pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Berdasarkan penjelasan di atas bisa disimpulkan bahwa pembelajaran adalah sebuah proses antara pengajar dan peserta didik dalam lingkungan tertentu yang bersifat ilmu pengetahuan sehingga menciptakan sebuah perubahan dalam diri peserta didik baik dalam bentuk sikap maupun dalam bentuk bertambahnya pengetahuan. Bisa diartikan juga bahwa pembelajaran adalah suatu proses bertukar informasi dari guru kepada siswa atau siswa kepada guru dalam suatu lingkungan belajar. Pembelajaran tersebut dilakukan dengan tahapan-tahapan yang sudah ditetapkan.

Pembelajaran mempunyai tujuan yaitu untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Namun ilmu tersebut tidak didapatkan secara instan, melainkan dengan sebuah proses belajar mengajar antara peserta didik dan guru. Dalam Teori Koneksionisme Thorndike tujuan belajar adalah proses interaksi antara

stimulus dan respon. Stimulus yaitu apa saja yang dapat merangsang terjadinya kegiatan seperti pikiran atau hal-hal yang dapat ditangkap melalui panca indera. Sedangkan respon yaitu interaksi yang dimunculkan peserta didik ketika menerima pelajaran dari guru.

Adapun ciri-ciri pembelajaran menurut Nurochim dalam buku *Perencanaan Pembelajaran Ilmu-Ilmu Sosial* (2013:18) sebagai berikut:

- a. Merupakan upaya sadar dan disengaja
- b. Pembelajaran harus membuat siswa belajar
- c. Tujuan harus ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan
- d. Pelaksanaannya terkendali, baik isinya, waktunya, proses maupun hasilnya.

2.1.4 Pengertian Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan *platform* yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh. Tujuan dari adanya pembelajaran daring ialah memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan yang bersifat massif dan terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar agar lebih banyak dan lebih luas.

Menurut Santoso, Adrian dan Putra (2020:2) dalam buku *Mengemas Materi Online Learning*, pembelajaran daring atau yang disebut *e-learning* merupakan sebuah mekanisme pembelajaran yang memanfaatkan TIK, dalam hal ini melalui internet. Salah satu keunggulan pemanfaatan teknologi ini adalah fleksibilitas kita dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari.

Pembelajaran tidak hanya sekedar berbagi materi pembelajaran pada organisasi web. Namun, selain materi pembelajaran berbasis web, juga terdapat ukuran pembelajaran internet. Jadi perbedaan utama antara pembelajaran internet dengan materi pembelajaran berbasis web adalah kerjasama yang terjadi selama siklus pembelajaran. Hubungan ini terdiri dari asosiasi antara siswa dan pendidik dan atau fasilitator, dengan siswa individu lainnya, seperti halnya dengan materi pembelajaran itu sendiri.

Pembelajaran internet sering diartikan sebagai pembelajaran terbuka. Faktanya, tidak semua pembelajaran berbasis web terbuka. Dalam tulisan tersebut diungkapkan bahwa kualitas pembelajaran terbuka bagaimanapun juga harus mengandung komponen adaptabilitas pada bagian yang cukup tua atau tidak ada batasan umur, bisa dari mana saja, biaya yang sederhana bahkan gratis, tidak ada batasan waktu.

Selanjutnya pembelajaran internet adalah program untuk menyelesaikan kelas pembelajaran berbasis web untuk sampai pada pertemuan tujuan yang besar dan luas. Melalui administrasi sistem, pembelajaran dapat dilakukan secara maksimal dengan jumlah anggota yang tidak terbatas. Pembelajaran Internet dapat diadakan dan digunakan secara gratis atau dengan biaya tambahan.

Tujuan dari pembelajaran berbasis web adalah untuk memberikan administrasi pembelajaran internet berkualitas yang sangat besar dan terbuka untuk menghubungi kerumunan yang lebih luas dan lebih luas.

Pembelajaran daring atau online ini pertama kali dikenal karena pengaruh dari perkembangan pembelajaran berbasis elektronik (*e-learning*) yang diperkenalkan oleh Universitas Illionis melalui sistem pembelajaran berbasis komputer (Hardiyanto). Dalam hal ini pembelajaran daring merupakan sebuah fasilitas yang mudah dijangkau oleh guru dan siswa dengan jangkauan yang lebih luas, lebih banyak dan bervariasi. Dengan fasilitas tersebut, siswa bisa belajar kapan saja, mengakses materi berulang-ulang dan dimana saja tanpa adanya batasan.

Dasar hukum yang mengatur tentang pembelajaran daring beserta prosenya selama masa pandemi Covid-19 adalah:

1. SE Mendikbud No.4 Tahun 2020, tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Virus Corona.
2. Surat Mendikbud No. 46962/MPK.A/HK/2020, tentang Pembelajaran Secara Daring dan Bekerja Dari Rumah Dalam Rangka Pencegahan Penularan Virus Corona.

Sejak pemerintah mengeluarkan peraturan tentang pembelajaran daring tersebut, juga ada beberapa aturan terkait dengan pelaksanaan sistem belajar daring tersebut dalam surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Batasan – Batasan Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring sebagai berikut:

1. Siswa tidak dibebankan oleh tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas.

2. Pembelajaran dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas atau kelulusan.
3. Belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai virus yang menyebar saat ini, yaitu Covid-19.
4. Tugas dan aktivitas disesuaikan dengan minat dan kondisi siswa, mempertimbangkan kondisi siswa, dan fasilitas belajar di rumah.
5. Bukti belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor atau nilai kuantitatif.

Dalam proses pembelajaran daring guru atau pendidik harus tetap menjelaskan materi yang mereka berikan kepada siswa atau peserta didik meskipun tidak secara maksimal atau memiliki batasan. Guru juga harus menyiapkan berbagai bentuk materi baik berupa video penjelasan, *voice note*, *power point*, *e-jurnal*, *e-book* ataupun berbentuk pesan tertulis sehingga materi pelajaran tersebut bisa dipahami oleh siswa atau peserta didik.

Peserta didik tidak hanya bertugas menerima materi yang diberikan guru, tetapi juga harus berusaha memahami materi yang diberikan dalam bentuk apapun sehingga terjalinnya komunikasi yang aktif meskipun melalui *platform* media yang digunakan dalam proses belajar daring. Pembelajaran daring merupakan proses pembelajaran yang berpusat pada siswa, sehingga siswa dituntut untuk lebih mandiri dan bertanggung jawab terhadap proses pembelajarannya.

Media yang digunakan dalam proses belajar daring tentu menggunakan media yang sudah populer di kalangan guru dan siswa. Menurut Tafonao (2018:15) media adalah alat bantu dalam proses pembelajaran yang mana dengan adanya media dapat merangsang peserta didik melakukan sesuatu, memotivasi pola pikir, kemampuan dalam diri, serta keterampilan yang dimiliki sehingga dapat mendorong proses belajar. Dalam hal ini, media yang populer yang digunakan banyak guru dan siswa dalam proses pembelajaran daring selama masa pandemi adalah grup *whats app*, *zoom meeting*, dan *google classroom*. (Dalam jurnal Pemanfaatan Media Pembelajaran Ular Tangga Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa)

Dalam setiap proses pembelajaran daring tentu akan ada beberapa kelebihan yang dirasakan oleh siswa dan guru. Dalam jurnal inovasi penelitian, menurut Suhery, dkk (2020) kelebihan belajar daring yaitu:

1. Guru dan siswa dapat berkomunikasi melalui jaringan internet kapan dan dimana saja selama jaringan itu mendukung tanpa dibatasi oleh jarak, tempat dan waktu.
2. Guru dapat memberika bahan ajar atau materi secara terjadwal dengan menggunakan teknologi internet.
3. Siswa dapat mengulang dan mengakses materi pembelajaran berkali-kali, kapan dan dimana saja dengan menggunakan internet.
4. Guru dan siswa dapat membuat forum diskusi melalui jaringan internet tanpa membatasi kapasitas peserta.

5. Membuat siswa menjadi aktif sebab menggunakan teknologi dan internet yang canggih.
6. Pembelajaran menjadi efisien bagi guru atau siswa yang tempat tinggalnya lebih jauh.

Terlepas dari kelebihan-kelebihan tersebut, tentu dalam proses pembelajaran daring juga mempunyai kekurangan, yaitu :

1. Guru dituntut untuk lebih menguasai teknologi yang digunakan untuk proses pembelajaran
2. Guru dituntut untuk melakukan inovasi yang berbeda dari sebelumnya agar dapat menarik siswa untuk beradaptasi dengan proses pembelajaran daring.
3. Belum meratanya jaringan internet ke seluruh tempat, terutama bagi siswa atau guru yang tinggal di daerah pedesaan yang mungkin jaringan internet di daerah tersebut masih kurang.
4. Siswa yang pasif semakin menjadi pasif.

Pembelajaran daring juga dibangun melalui beberapa prinsip yang berperan dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran ini pada tahap implementasi atau tahap pelaksanaannya. Hal yang membuat pembelajaran daring ini efektif pada dasarnya bergantung pada pandangan dari pemegang kepentingan yaitu siswa dan guru.

Oleh karena itu sangat sulit untuk menentukan prinsip utama yang setidaknya harus ada dalam pembelajaran daring, diantaranya:

1. Interaksi Interaksi berarti kapasitas komunikasi dengan dengan orang lain yang tertarik pada topik yang sama atau menggunakan pembelajaran daring yang sama. Dalam lingkungan belajar, interaksi berarti kapasitas berbicara baik antar siswa, maupun antar siswa dengan struktur. 16 Interaksi membedakan antara pembelajaran daring dengan pembelajaran tatap muka. Hal ini berarti bahwa mereka yang terlibat dalam pembelajaran daring tidak berkomunikasi dengan mesin, melainkan dengan orang lain (baik siswa maupun tutor) yang kemungkinan tidak berada pada lokasi bahkan waktu yang sama. Interaksi tidak hanya menyediakan hubungan antar manusia, tetapi juga menyediakan keterhubungan isi, dimana setiap orang dapat membantu antara satu dengan yang lainnya untuk memahami isi materi dengan berkomunikasi. Hal tersebut menciptakan lapisan belajar terdalam yang tidak bisa diciptakan oleh pengembangan media.
2. Ketergunaan yang dimaksud di sini adalah bagaimana siswa mudah menggunakan aplikasi proses pembelajaran daring seperti *google class room*, *whats app*, *goole meet*, *e-learning* ataupun *google zoom* . Terdapat dua elemen penting dalam prinsip ketergunaan ini, yaitu konsistensi dan kesederhanaan. Intinya adalah bagaimana pengembang pembelajaran daring ini menciptakan lingkungan belajar yang konsisten dan sederhana, sehingga siswa tidak mengalami kesulitan baik dalam

proses pembelajaran maupun navigasi konten (materi dan aktifitas belajar lain).

3. Relevansi, diperoleh melalui ketepatan dan kemudahan. Setiap informasi dalam web hendaknya dibuat sangat spesifik untuk meningkatkan pemahaman pembelajaran dan menghindari bias. Menempatkan konteks yang relevan dan konteks yang tepat pada waktu yang tepat adalah 17 bentuk seni tersendiri, dan sedikit pengembangan daring yang berhasil melukukan kombinasi ini. Hal ini melibatkan aspek ke efektifan desain konteks serta kedinamisan pencarian dan penempatan konten (materi).

Dengan adanya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi membawa perubahan dan kemajuan diberbagai sektor terutama pada bidang pendidikan. Peranan dari teknologi informasi dan komunikasi pada bidang pendidikan sangat penting dan mampu memberikan kemudahan kepada guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran daring ini dapat diselenggarakan dengan cara masif dan dengan peserta didik yang tidak terbatas. Selain itu penggunaan pembelajaran daring dapat diakses kapanpun dan dimana pun sehingga tidak adanya batasan waktu dalam penggunaan materi pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran daring atau e-learning merupakan suatu pembelajaran yang memanfaatkan teknologi dengan menggunakan internet dimana dalam proses pembelajarannya tidak dilakukan dengan face to face tetapi menggunakan media elektronik yang mampu memudahkan siswa untuk belajar kapanpun dan dimanapun.

Sesuai dengan pengertian di atas, siswa SMK Multi Karya selama masa pandemi menggunakan sistem belajar daring dengan memanfaatkan aplikasi-aplikasi belajar seperti google classroom, zoom meeting dan e-learning. Pembelajaran daring dilakukan setiap hari dengan dengan guru yang memberikan materi pembelajaran dan adanya komunikasi timbal balik antar guru dan siswa dalam proses pembelajaran daring tersebut.

2.1.5 Pengertian Pandemi dan Covid-19

Pandemi adalah wabah penyakit yang terjadi serempak dimana-mana, meliputi daerah geografis yang luas (seluruh Negara/benua). Dengan kata lain, penyakit ini sudah menjadi masalah bersama bagi seluruh warga dunia. Contoh penyakit pandemi: HIV/AIDS dan COVID-19. Influenza juga dahulu pernah menjadi penyakit kategori pandemi dan menyebar seluruh dunia.

Corona Virus atau biasa di sebut Covid-19 adalah sebuah virus yang menyebabkan penyakit seperti flu biasa, hingga penyakit pernapasan yang lebih parah seperti MERS dan Sars. Virus ini termasuk ke dalam virus mematikan dan menular. Menurut WHO Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis corona virus yang baru ditemukan. Virus-virus dan penyakit yang disebabkan ini tidak dikenal sebelum mulainya wabah di Wuhan, Tiongkok bulan Desember 2019.

Gejala Covid-19 yang paling umum adalah demam, batuk kering dan rasa lelah. Sebagian besar (80%) orang yang terinfeksi berhasil pulih tanpa perlu perawatan khusus. Sekitar 1 dari 5 orang yang terinfeksi Covid-19 menderita sakit parah dan kesulitan untuk bernapas.

Covid-19 ini menular dari orang ke orang melalui percikan-percikan dari hidung atau mulut yang keluar saat batuk, bersin, atau berbicara. Oleh karena itu sangat penting untuk menjaga jarak satu sama lain selama masa pandemi sampai keadaan benar-benar pulih. Dalam jurnal kedokteran dan kesehatan, penanganan Covid-19 ini dapat dilakukan dengan pemberian obat simptomatik, pemasangan oksigeanasi, dan menjaga tanda-tanda vital agar tetap normal. Dan yang paling penting agar tidak menyebar satu sama lain adalah dengan saling menjaga jarak dan menutup mulut dengan menggunakan masker adalah cara paling utama untuk terhindar dari penyebaran Covid-19 ini.

Kasus penyebaran Covid-19 ini terus bertambah setiap harinya. Bahkan hingga tahun 2021 ini, pandemi ini masih belum berakhir. Akibatnya banyak bidang-bidang dalam kehidupan yang terhambat karena virus mematikan ini, salah satunya adalah bidang pendidikan. Sebab itu pemerintah mengambil kebijakan untuk melakukan pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan belajar daring sebagai salah satu metodenya.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya.

Menurut Sugiyono (2013), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

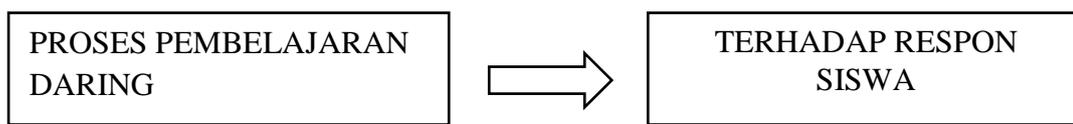
Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan tujuan untuk mendiskripsikan objek penelitian ataupun hasil penelitian. Adapun pengertian deskriptif menurut Sugiyono dalam buku Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&B (2013), adalah metode yang berfungsi untuk mendiskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum.

3.2 Kerangka Konsep

Menurut Sugiyono dalam buku Metode Penelitian (2018) mengemukakan bahwa kerangka konsep atau kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai hal yang penting.

Adapun kerangka konsep pada penelitian ini yang dapat dijelaskan yaitu, dampak pembelajaran daring terhadap siswa SMK Multi Karya Medan selama masa pandemi Covid-19, maka konsep penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut :

Gambar 3.1 Kerangka Konsep



3.3 Definisi Konsep

Definisi konsep berarti sebuah abstraksi yang diungkapkan dengan kata-kata yang dapat membantu pemahaman dalam penelitian. Dalam penelitian ini, definisi konsep ada dua variable, yang pertama respon dan kedua pembelajaran daring. Maka kedua variable tersebut didefinisikan sebagai berikut :

1. Respon, merupakan sebuah bentuk tanggapan, balasan atau jawaban dari peristiwa atau gejala yang telah terjadi. Respon juga merupakan sebuah tindakan atau perilaku dari rangsangan yang diterima oleh panca indera manusia. Teori behaviorisme menggunakan istilah respon yang dipasangkan dengan rangsang dalam menjelaskan proses

terbentuknya jawaban atau tanggapan atau balasan yang muncul setelah menerima rangsangan tersebut.

2. Siswa, Menurut Sardiman (2003), pengertian siswa adalah orang yang datang ke sekolah untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan. Pada masa ini siswa mengalami berbagai perubahan, baik fisik maupun psikis. Selain itu juga berubah secara kognitif dan mulai mampu berpikir abstrak seperti orang dewasa. Pada periode ini pula remaja mulai melepaskan diri secara emosional dari orang tua dalam rangka menjalankan peran sosialnya yang baru sebagai orang dewasa. Masa ini secara global berlangsung antara usia 12-22 tahun.
3. Pembelajaran daring, pembelajaran daring merupakan sebuah proses peralihan sistem belajar dari tatap muka secara langsung beralih menggunakan pemanfaatan teknologi internet dan jaringan komunikasi. Menurut Santoso, Adrian dan Putra (2020:2) dalam buku Mengemas Materi Online Learning, pembelajaran daring atau yang disebut *e-learning* merupakan sebuah mekanisme pembelajaran yang memanfaatkan TIK, dalam hal ini melalui internet. Salah satu keunggulan pemanfaatan teknologi ini adalah fleksibilitas kita dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari.
4. Pandemi adalah wabah penyakit yang terjadi serempak dimana-mana, meliputi daerah geografis yang luas (seluruh Negara/benua). Dengan kata lain, penyakit ini sudah menjadi masalah bersama bagi seluruh warga dunia. Contoh penyakit pandemi: HIV/AIDS dan COVID-19.

Influenza juga dahulu pernah menjadi penyakit kategori pandemi dan menyebar seluruh dunia. Corona Virus atau biasa di sebut Covid-19 adalah sebuah virus yang menyebabkan penyakit seperti flu biasa, hingga penyakit pernapasan yang lebih parah seperti MERS dan Sars. Virus ini termasuk ke dalam virus mematikan dan menular. Menurut WHO Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis corona virus yang baru ditemukan. Virus-viurs dan penyakit yang disebabkan ini tidak dikenal sebelum mulainya wabah di Wuhan, Tiongkok bulan Desember 2019.

3.4 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan perluasan dari variable-variabel definisi konsep dengan memperjelas sifat-sifat variable yang sudah ditentukan dalam penelitian. Definisi operasional adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh penlitik untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015: 38).

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Uraian	Indikator
Respon	<ul style="list-style-type: none"> • Tanggapan • jawaban • balasan
Pembelajaran Daring	<ul style="list-style-type: none"> • proses pembelajaran menggunakan teknologi • peralihan dari proses pembelajaran tatap muka • Inovasi sistem pendidikan di masa pandemi

Sumber: Pengolahan Data Penelitian 2021

3.5 Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017 : 80), populasi adalah wilayah generaliasi yang terdiri atas, obyek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Secara umum, populasi berarti keseluruhan, totalitas atau generalisasi dari satuan individu, objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang akan diteliti, yang dapat berupa orang, benda, institusi, peristiwa dan lain-lain yang di dalamnya dapat diperoleh atau dapat memberikan informasi berupa data penelitian yang kemudian dapat ditarik kesimpulannya.

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah
1	Kelas 10 Jurusan Rekayasa Perangkat Lunak	30
2	Kelas 11 Jurusan Rekayasa Perangkat Lunak	32
3	Kelas 12 Jurusan Rekayasa Perangkat Lunak	30
jumlah		92

Berdasarkan tabel di atas, populasi dalam penelitian ini diambil dari data jumlah siswa perangkatan jurusan Rekayasa Perangkat Lunak yang berjumlah 92 orang.

3.5.2 Sampel

Sampel adalah wakil atau sebagian dari populasi yang memiliki sifat dan karakteristik yang bersifat representatif dan menggambarkan populasi sehingga dianggap dapat mewakili semua populasi yang diteliti. Teknik pengambilan sampel berguna untuk membantu para peneliti dalam melakukan generalisasi terhadap populasi yang diwakili.

Menurut Sugiyono (2017: 81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Maka sampel dalam penelitian ini adalah seluruh jumlah populasi yang berjumlah 92 orang.

3.6 Teknik Pengambilan Data

Menurut Sugiyono dalam bukunya Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (2013) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner yang berisi pernyataan yang dibagikan dengan menggunakan *google form*. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.6.1 Pengamatan (Observasi)

Menurut Sugiyono (2017,203) Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lainnya. Observasi dilakukan dengan melihat langsung di lapangan misalnya kondisi ruang kerja dan lingkungan kerja yang dapat digunakan untuk menentukan faktor layak

yang didukung dengan adanya wawancara dan kuesioner mengenai analisis jabatan. Dengan kata lain, observasi yaitu dengan mengadakan pengamatan langsung ke objek penelitian untuk mengamati secara dekat dengan masalah yang dihadapi.

3.6.2 Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Adapun pertanyaan-pertanyaan yang dilampirkan ke dalam kuesioner yaitu tentang hal-hal yang berhubungan dengan proses pembelajaran daring yang dilakukan oleh siswa SMK Multi Karya Jurusan Rekayasa Perangkat Lunak.

Dalam penelitian ini kuesioner disebar dengan cara menyebarkan angket daftar pertanyaan kepada responden. Dan untuk itu digunakan Skala Likert untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi atau kelompok orang tentang Fenomena sosial, juga variable-variabel yang akan diukur dan dijabarkan menjadi indikator penelitian Skala Likert (Sugiyono, 2014).

Jawaban setiap item yang menggunakan skala likert ditandai dengan :

Tabel 3.3
Skala Likert

Skor	Keterangan
5	Sangat Setuju
4	Setuju
3	Kurang Setuju
2	Tidak Setuju
1	Sangat Tidak Setuju

Sumber: Skala Likert (Sugiyono, 2014)

3.7 Teknik Analisis Data

Penelitian survey dapat menggunakan teknik analisis statistik deskriptif untuk mendeskripsikan variabel penelitian dalam pengukuran dan tidak menggunakan statistik inferensial karena tidak ada hipotesis dalam penelitian ini. Menurut Sugiono (2013) analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Adapun analisis statistik deskriptif pada penelitian ini adalah analisis frekuensi tabel tunggal dengan menggunakan tabel, perhitungan mean, modus. Selain teknik analisis statistik deskriptif penelitian ini juga menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif untuk mendapatkan makna dari data yang diperoleh.

3.7.1 Mencari Mean

Untuk mencari hasil rata-rata (mean) dari kumpulan data tunggal maka dapat dicari dengan cara menjumlahkan seluruh data yang ada kemudian membaginya dengan banyaknya data yang ada. Rumus rata-rata (mean) untuk data tunggal berkelompok yaitu:

$$x = \frac{\sum fn Xn}{\sum f}$$

Keterangan: F_n = frekuensi ke-n

X_n = nilai atau data ke-n

3.7.2 Mencari Modus

Modus merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai yang sedang populer atau nilai yang sering muncul dalam kelompok tersebut (Sugiyono, 2007).

Dalam penelitian ini, modus digunakan untuk mencari jawaban yang sering muncul atau nilai yang frekuensinya paling banyak dari responden dalam mengisi kuesioner tentang respon siswa SMK Multi Karya terhadap pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19.

3.7.3 Mencari Median

Median adalah nilai data yang terletak di tengah setelah data itu disusun menurut urutan nilainya sehingga membagi dua sama besar. Median menjadi satu teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai tengah dari kelompok data yang telah disusun urutannya dari yang terkecil sampai yang terbesar, atau sebaliknya dari yang terbesar sampai yang terkecil (Sugiyono, 2007, p. 48). Median

disimbolkan dengan (Me). Untuk mencari nilai median dari data tunggal bisa menggunakan rumus berikut ini :

$$Me = \frac{1}{2}n + 1$$

3.7.4 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis ini hanya berupa akumulasi data dasar dalam bentuk deskripsi semata dalam arti tidak mencari atau menerangkan saling hubungan, menguji hipotesis, membuat ramalan, atau melakukan penarikan kesimpulan.

Statistik deskriptif berarti teknik analisis ini bermaksud untuk mendeskripsikan data yang telah terkumpul tanpa melakukan generalisasi. Peneliti hanya menghitung data yang berlaku pada sampel yang diteliti saja maka, peneliti menggunakan statistik deskriptif.

Penyajian data yang ada pada penelitian ini menggunakan statistik deskriptif diantaranya, penyajian data melalui tabel, perhitungan mean, median, modus, dan melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan persentase.

3.8 Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Lokasi penelitian : Jln. STM, No.10 Sitirejo II, Kec. Medan Amplas

Waktu Penelitian : Juni 2021-Selesai

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Setelah dilakukan penelitian dan pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner menggunakan *google form* kepada siswa SMK Multi Karya Jurusan Rekayasa Perangkat Lunak sebagai responden dalam penelitian ini, yang mana *google form* tersebut disebar melalui *whats app* oleh wali kelas masing-masing. Maka peneliti memperoleh berbagai data terkait dengan respon siswa dalam belajar daring. Data disajikan dalam bentuk tabel tunggal. Data yang disajikan merupakan data dari variabel bebas yaitu respon siswa yang diperoleh dari 92 responden yang merupakan keseluruhan siswa perangkatan Jurusan Rekayasa Perangkat Lunak dari siswa SMK Multi Karya.

4.1.1 Karakteristik Responden

4.1.1.1. Usia Responden

Tabel 4.1
Usia Responden

Karakteristik	Jumlah	Persentase
14 Tahun	2	2,17%
15 Tahun	22	23,91%
16 Tahun	33	35,87%
17 Tahun	33	35,87%
18 Tahun	2	2,17%
Jumlah	92	100%

Sumber : hasil penelitian 2021

Berdasarkan tabel data di atas, responden yang paling banyak menjawab kuesioner adalah responden yang berumur 16 dan 17 tahun yaitu sebanyak 35,87%. Selanjutnya responden yang menjawab di bawah umur 16 dan 17 tahun sebanyak 26,1%, dan responden yang menjawab umur 18 tahun adalah sebanyak 2,17%.

4.1.1.2. Jenis Kelamin Responden

Tabel 4.2
Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	56	60,9%
Perempuan	36	39,1%
Jumlah	92	100%

Sumber : Hasil Penelitian 2021

Data tabel di atas diketahui bahwa sebanyak 56 responden dengan persentasi 60,9% adalah responden yang berjenis kelamin laki-laki, dan sebanyak 36 responden dengan persentasi 39,1% adalah responden yang berjenis kelamin perempuan. Ini membuktikan bahwa sebagian besar yang menjawab kuesioner penelitian adalah dominan jenis kelamin laki-laki.

4.2 Persepsi Responden

4.2.1 Distribusi Jawaban Responden

Tabel 4.3
Distribusi Jawaban Responden

Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS	Total
Sistem Pembelajaran Daring Menjadi Pilihan Dalam Masa Pandemi	7	3	28	44	10	92
Tidak Ada Kendala Dalam Proses Belajar Daring Menggunakan Google Classroom, e-learning dan zoom meeting	3	16	28	39	6	92
Handphone Adalah Sebuah Keharusan Dalam Belajar Daring	-	2	9	43	38	92
Pembelajaran Tatap Muka Lebih Efektif daripada Daring	-	3	4	18	67	92
Biaya Kuota Dan Jaringan Menjadi Kendala Dalam Proses Belajar Daring	1	1	8	33	49	92
Materi Yang Disampaikan Guru Tersampaikan Dengan Baik	10	3	57	19	3	92
Mahir Mengoperasikan Aplikasi Dalam Belajar Daring	1	2	21	62	6	92

Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS	Total
Menjadi Lebih Rajin Ketika Mengikuti Pembelajaran Daring	16	17	39	18	2	92
Guru Menerangkan Materi Secara Baik Meskipun Online	3	9	39	34	7	92
Nilai Bukanlah Hal Yang Utama Dalam Belajar Daring	8	4	29	39	12	92
Mudah Lelah Mengikuti Pembelajaran Daring	6	7	19	39	21	92
Cemas Akan Masa Depan	-	3	11	38	40	92

4.2.1.1 Sistem Pembelajaran Daring Menjadi Pilihan Dalam Masa Pandemi

Tabel 4.4
Jawaban Responden

Kategorisasi	Jumlah	Persentase
Sangat Tidak Setuju	7	7,6%
Tidak Setuju	3	3,3%
Kurang Setuju	28	30,4%
Setuju	44	47,8%
Sangat Setuju	10	10,9%
Total	92	100%

Sumber : Hasil Penelitian 2021

Dari tabel di atas membuktikan bahwa, responden yang sepakat dengan pernyataan yang diberikan adalah sebanyak 59%. Dan yang tidak sepakat dengan pernyataan yang diberikan sebanyak 11% dan sisanya kurang setuju dengan pernyataan yang diberikan. Ini menjelaskan bahwa responden lebih sepakat dengan sistem pembelajaran daring selama masa pandemi menjadi pilihan untuk tetap dilanjutkannya proses belajar mengajar.

4.2.1.2 Tidak Ada Kendala Dalam Proses Belajar Daring Menggunakan Google Classroom, e-learning dan zoom meeting

Tabel 4.5
Jawaban Responden

	Jumlah	Persentase
Sangat Tidak Setuju	3	3,3%
Tidak Setuju	16	17,4%
Kurang Setuju	28	30,4%
Setuju	39	42,4%
Sangat Setuju	6	6,5%
Total	92	100%

Sumber: Hasil Penelitian 2021

Berdasarkan tabel di atas responden yang menyatakan bahwa tidak ada kendala selama proses belajar daring menggunakan *google classroom*, *e-learning* dan *zoom meeting* adalah sebanyak 48,9%. Dan responden yang menyatakan tidak sepakat dengan pernyataan di atas adalah sebanyak 20,7% dan sisanya memilih menjawab kurang setuju dengan pernyataan yang diberikan. Ini membuktikan bahwa banyak responden yang tidak mengalami kendala selama proses belajar daring menggunakan *google classroom*, *e-learning* dan *zoom meeting*.

4.2.1.3 Handphone Adalah Sebuah Keharusan Dalam Belajar Daring

Tabel 4.6
Jawaban Responden

	Jumlah	Persentase
Tidak Setuju	2	2,2%
Kurang Setuju	9	9,8%
Setuju	43	46,7%
Sangat Setuju	38	41,3%
Total	92	100%

Sumber: Hasil Penelitian 2021

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan responden menyatakan sepakat dengan pernyataan yang diberikan adalah sebanyak 88%. Ini membuktikan bahwa handphone adalah alat yang paling penting dalam proses pembelajaran daring menurut siswa SMK Multi Karya. Karena dengan adanya handphone, siswa bisa mengakses aplikasi-aplikasi pembelajaran daring yang digunakan oleh masing-masing guru dalam memberikan materi.

4.2.1.4 Pembelajaran Tatap Muka Lebih Efektif daripada Daring

Tabel 4.7
Jawaban Responden

	Jumlah	Persentase
Tidak Setuju	3	3,3%
Kurang Setuju	4	4,3%
Setuju	18	19,6%
Sangat Setuju	67	72,8%
Total	92	100%

Sumber: Hasil Penelitian 2021

Menurut hasil data penelitian yang diperoleh, dari 92,4% jawaban responden menunjukkan, mereka sepakat dengan pernyataan bahwa pembelajaran tatap muka lebih efektif daripada pembelajaran daring. Pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring tentu prosesnya berbeda, namun tetap tujuannya sama yaitu untuk tetap melanjutkan proses belajar mengajar dengan situasi yang berbeda. Berdasarkan hasil penelitian, siswa SMK Multi Karya lebih menyukai pembelajaran tatap muka daripada pembelajaran daring.

4.2.1.5 Biaya Kuota Dan Jaringan Menjadi Kendala Dalam Proses Belajar Daring

Tabel 4.8
Jawaban Responden

	Jumlah	Persentase
Sangat Tidak Setuju	1	1,1%
Tidak Setuju	1	1,1%
Kurang Setuju	8	8,7%
Setuju	33	35,9%
Sangat Setuju	49	53,3%
Total	92	100%

Sumber: Hasil Penelitian 2021

Berdasarkan tabel di atas, sebanyak 89,2% responden sepakat dengan pernyataan yang diberikan. Ini berarti kuota dan jaringan merupakan hal yang paling penting dalam proses pembelajaran daring. Jika tidak ada kuota atau jaringan yang terkendala, maka proses pembelajaran daring juga ikut terkendala. Berdasarkan hasil penelitian, siswa SMK Multi Karya menyatakan bahwa biaya kuota dan jaringan menjadi kendala dalam proses pembelajaran daring.

4.2.1.6 Materi Yang Disampaikan Guru Tersampaikan Dengan Baik

Tabel 4.9
Jawaban Responden

	Jumlah	Persentase
Sangat Tidak Setuju	10	10,9%
Tidak Setuju	3	3,3%
Kurang Setuju	57	62,0%
Setuju	19	20,7%
Sangat Setuju	3	3,3%
Total	92	100%

Sumber: Hasil Penelitian 2021

Tabel di atas menunjukkan bahwa, responden kurang setuju dengan pernyataan yang diberikan. Sebanyak 62,0% responden kurang setuju bahwa materi yang disampaikan oleh guru tersampaikan dengan baik dalam proses pembelajaran daring. Sebanyak 24% memberikan pernyataan setuju dengan pernyataan yang diberikan. Dan sisanya memilih tidak setuju dengan pernyataan yang diberikan.

4.2.1.7 Mahir Mengoperasikan Aplikasi Dalam Belajar Daring

Tabel 4.10
Jawaban Responden

	Jumlah	Persentase
Sangat Tidak Setuju	1	1,1%
Tidak Setuju	2	2,2%
Kurang Setuju	21	22,8%
Setuju	62	67,4%
Sangat Setuju	6	6,5%
Total	92	100%

Sumber: Hasil Penelitian 2021

Berdasarkan tabel di atas, responden menyatakan sepakat dengan pernyataan mahir menggunakan aplikasi dalam proses pembelajaran daring, yaitu sebanyak 73,9%. Selebihnya mereka menjawab kurang setuju dengan pernyataan yang diberikan yaitu sebanyak 22,8% dan sisanya menjawab tidak setuju dengan pernyataan yang diberikan.

4.2.1.8 Internet Menjadi Hal Utama Dalam Proses Belajar Daring

Tabel 4.11
Jawaban Responden

	Jumlah	Persentase
Kurang Setuju	1	1,1%
Setuju	36	39,1%
Sangat Setuju	55	59,8%
Total	92	100%

Sumber: Hasil Penelitian 2021

Berdasarkan tabel di atas, responden menyatakan sepakat dengan pernyataan internet menjadi hal utama dalam proses pembelajaran daring, yaitu sebanyak 98,9%. Selebihnya responden menyatakan kurang setuju dengan pernyataan yang diberikan yaitu sebanyak 1,1%. Ini menjelaskan bahwa siswa SMK Multi Karya membutuhkan internet dan menjadi hal utama bagi mereka dalam proses pembelajaran daring. Karena tanpa adanya internet, proses pembelajaran daring tidak akan bisa berjalan. Sesuai dengan pengertiannya, pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dalam proses pelaksanaannya.

4.2.1.9 Nilai Naik Selama Pembelajaran Daring

Tabel 4.12
Jawaban Responden

	Jumlah	Persentase
Sangat Tidak Setuju	9	9,8%
Tidak Setuju	12	13,0%
Kurang Setuju	26	28,3%
Setuju	35	38,0%
Sangat Setuju	10	10,9%
Total	92	100%

Sumber: Hasil Penelitian 2021

Menurut tabel di atas menunjukkan bahwa 48,9 responden memberikan pernyataan sepakat dengan pernyataan bahwa nilai naik selama pembelajaran daring. Sebanyak 28,3% menjawab kurang setuju dengan pernyataan yang diberikan, dan sisanya menjawab dengan tidak sepakat dengan pernyataan yang diberikan, yaitu sebanyak 22,8%.

4.2.1.10 Menjadi Lebih Rajin Ketika Mengikuti Pembelajaran Daring

Tabel 4.13
Jawaban Responden

	Jumlah	Persentase
Sangat Tidak Setuju	16	17,4%
Tidak Setuju	17	18,5%
Kurang Setuju	39	42,4%
Setuju	18	19,6%
Sangat Setuju	2	2,2%
Total	92	100%

Sumber: Hasil Penelitian 2021

Menurut tabel di atas, sebanyak 42,4% responden kurang setuju dengan pernyataan menjadi lebih rajin ketika mengikuti pembelajaran daring. Sebanyak 21,8% menyatakan sepakat dengan pernyataan yang diberikan. Dan sisanya menyatakan tidak sepakat dengan pernyataan yang diberikan, yaitu sebanyak 35,9%. Ini membuktikan bahwa Siswa SMK Multi Karya hanya sedikit yang menjadi lebih rajin ketika mengikuti pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19.

4.1.1.11 Guru Menerangkan Materi Secara Baik Meskipun Online

Tabel 4.14
Jawaban Responden

	Jumlah	Persentase
Sangat Tidak Setuju	3	3,3%
Tidak Setuju	9	9,8%
Kurang Setuju	39	42,4%
Setuju	34	37,0%
Sangat Setuju	7	7,6%
Total	92	100%

Sumber: Hasil Penelitian 2021

Berdasarkan tabel di atas, sebanyak 44,6% responden sepakat dengan pernyataan yang diberikan yaitu guru menerangkan materi secara baik meskipun online. Sedangkan 42,4% memilih kurang setuju dengan pernyataan yang diberikan, dan sisanya responden menjawab kurang sepakat. Ini menjelaskan bahwa responden paling banyak menjawab sepakat dan kurang setuju dengan pernyataan yang diberikan.

4.2.1.12 Nilai Bukanlah Hal Yang Utama Dalam Belajar Daring

Tabel 4.15
Jawaban Responden

	Jumlah	Persentase
Sangat Tidak Setuju	8	8,7%
Tidak Setuju	4	4,3%
Kurang Setuju	29	31,5%
Setuju	39	42,4%
Sangat Setuju	12	13,0%
Total	92	100%

Sumber : Hasil Penelitian 2021

Berdasarkan tabel di atas, sebanyak 55,4% responden sepakat dengan pernyataan yang diberikan yaitu nilai bukanlah hal yang utama dalam belajar daring. Sebanyak 31,5% menjawab kurang setuju, berarti menunjukkan bahwa nilai masih menjadi hal utama dalam belajar daring. Dan sisanya menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju dengan pernyataan yang diberikan. Ini membuktikan bahwa masih banyak siswa SMK Multi Karya yang tidak memikirkan nilai sebagai hal yang utama dalam proses pembelajaran daring.

4.2.1.13 Mudah Lelah Mengikuti Pembelajaran Daring

Tabel 4.16
Jawaban Responden

	Jumlah	Persentase
Sangat Tidak Setuju	6	6,5%
Tidak Setuju	7	7,6%
Kurang Setuju	19	20,7%
Setuju	39	42,4%
Sangat Setuju	21	22,8%
Total	92	100,0%

Sumber: Hasil Penelitian 2021

Menurut tabel di atas, sebanyak 65,2% jawaban responden sepakat dengan pernyataan mudah lelah mengikuti pembelajaran daring. Jawaban ini paling banyak dibanding jawaban lainnya. Sedangkan 20,7% responden menjawab kurang setuju dengan pernyataan yang diberikan. Ini membuktikan bahwa pembelajaran daring membuat siswa SMK Multi Karya mudah lelah dalam mengikuti proses pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19.

4.2.1.14 Cemas Akan Masa Depan

Tabel 4.17
Jawaban Responden

	Jumlah	Persentase
Tidak Setuju	3	3,3%
Kurang Setuju	11	12,0%
Setuju	38	41,3%
Sangat Setuju	40	43,5%
Total	92	100%

Sumber: Hasil Penelitian 2021

Berdasarkan tabel di atas, sebanyak 84,8% responden sepakat dengan pernyataan yang diberikan yaitu cemas akan masa depan selama proses pembelajaran daring. Sebanyak 12,3% responden menjawab kurang setuju dengan pernyataan yang diberikan, dan sisanya 3,3% responden menjawab tidak setuju dengan pernyataan yang diberikan. Ini membuktikan bahwa siswa SMK Multi Karya merasa cemas dengan masa depan mereka dengan adanya proses pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19.

4.3 Tabel Frekuensi Variabel

Analisis jawaban responden respon siswa SMK Multi Karya terhadap pembelajaran daring, dilakukan berdasarkan data responden yang bersifat kuantitatif yaitu berupa angka yang diperoleh dari jawaban responden, kuesioner ini disebar dengan menggunakan *google form*, yang disebar melalui *whats app grup* oleh masing-masing wali kelas sehingga data yang didapatkan terpenuhi dan 92 sampel responden pun menjawab keseluruhan pernyataan yang diberikan oleh peneliti. Adapun skor jawaban responden berdasarkan distribusi sebagai berikut:

Tabel 4.18
Frekuensi Variabel Jawaban Responden

Responden	Pernyataan														Jumlah
	P.1	P.2	P.3	P.4	P.5	P.6	P.7	P.8	P.9	P.10	P.11	P.12	P.13	P.14	
R1	4	4	4	5	5	3	4	4	4	4	4	5	5	3	58
R2	1	3	5	4	3	3	4	5	4	3	3	4	3	5	50
R3	4	2	3	5	5	3	4	5	3	2	2	4	4	5	51
R4	4	2	2	5	5	2	4	4	2	1	2	5	2	5	45
R5	4	4	5	5	5	3	3	5	4	3	4	4	3	5	57
R6	3	3	4	5	5	1	4	4	1	1	2	1	4	5	43
R7	4	3	4	5	5	3	4	4	4	1	3	4	3	3	50
R8	4	3	5	5	3	3	4	5	4	4	4	4	4	5	57
R9	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	67
R10	3	4	4	5	4	3	3	5	5	3	3	1	2	5	50
R11	4	4	4	5	4	4	4	5	3	4	4	4	3	3	55
R12	5	3	4	5	5	3	4	5	3	1	2	3	5	4	52
R13	5	5	5	5	4	3	4	5	3	2	3	4	4	3	55
R14	3	2	5	5	3	1	4	5	3	2	3	1	4	5	46
R15	3	1	4	5	4	1	3	4	2	4	2	4	3	5	45
R16	4	4	1	5	5	5	3	5	4	4	4	1	1	4	50
R17	4	3	4	5	4	3	4	5	4	4	4	4	5	4	57
R18	3	2	5	5	5	2	3	4	4	1	2	3	2	4	45
R19	4	4	5	5	4	3	4	4	5	4	4	3	3	5	57
R20	3	3	4	5	5	3	4	4	4	3	3	4	4	4	53
R21	4	4	4	5	4	3	4	5	4	4	4	3	4	5	57
R22	4	4	5	5	5	3	4	5	4	3	3	4	4	5	58
R23	4	3	5	4	5	1	4	4	4	2	2	4	5	4	51
R24	3	3	4	5	5	3	3	5	4	3	3	4	4	4	53

Responden	Pernyataan														Jumlah
	P.1	P.2	P.3	P.4	P.5	P.6	P.7	P.8	P.9	P.10	P.11	P.12	P.13	P.14	
R25	3	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	55
R26	1	2	4	5	5	1	1	5	5	5	1	5	1	5	46
R27	2	3	5	4	5	3	4	5	1	2	3	3	3	5	48
R28	3	2	4	5	4	3	5	4	5	4	3	4	5	5	56
R29	3	3	4	5	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	49
R30	4	2	5	5	5	3	4	5	2	3	3	5	5	5	56
R31	3	4	5	4	5	3	4	5	3	3	3	4	3	5	54
R32	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	53
R33	3	4	4	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	54
R34	3	4	5	5	5	3	4	5	4	4	4	3	3	4	56
R35	3	3	5	5	5	3	4	5	1	1	4	5	3	5	52
R36	4	3	5	4	5	4	4	5	3	2	5	2	5	5	56
R37	4	1	5	5	4	1	4	5	4	1	3	1	5	4	47
R38	4	4	4	5	5	4	4	5	3	3	5	3	2	4	55
R39	4	4	5	5	5	3	4	5	2	2	3	4	4	5	55
R40	3	4	4	3	5	3	4	4	4	3	5	4	1	5	52
R41	4	3	4	5	5	3	4	4	4	3	4	4	4	4	55
R42	4	5	4	4	4	3	4	5	4	3	4	5	5	5	59
R43	1	1	5	5	4	1	4	5	1	1	4	3	5	5	45
R44	3	4	4	2	5	3	3	5	2	1	3	3	5	5	48
R45	3	3	3	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	44
R46	1	4	2	5	4	4	2	4	3	3	3	4	4	5	48
R47	1	2	3	5	5	3	3	4	2	2	3	3	5	5	46
R48	4	3	4	4	5	4	4	5	2	3	4	4	4	4	54
R49	1	3	3	5	5	3	3	4	3	3	3	4	2	5	47
R50	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	48
R51	3	3	4	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	5	46
R52	3	2	4	5	5	4	3	4	3	3	4	2	4	4	50
R53	3	2	4	5	4	3	4	5	2	3	3	3	4	3	48
R54	4	4	5	5	4	3	4	5	1	1	4	5	4	5	54
R55	4	3	3	5	5	1	5	5	1	1	1	1	5	5	45
R56	3	3	3	5	4	3	4	4	4	2	3	3	4	4	49
R57	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	2	2	2	48
R58	3	2	3	3	4	3	3	5	2	2	3	3	2	5	43
R59	3	5	5	5	2	3	4	5	3	2	4	5	4	4	54
R60	4	3	5	5	5	3	4	5	3	3	3	3	3	4	53
R61	4	2	4	5	5	3	4	5	5	4	3	4	4	4	56
R62	3	2	4	4	5	3	3	4	3	3	3	3	4	4	48
R63	3	3	4	5	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	51
R64	4	3	4	5	4	3	4	5	4	3	4	4	3	3	53
R65	4	4	5	5	1	3	4	5	2	1	4	3	4	5	50
R66	1	5	3	5	5	3	3	5	1	1	5	3	5	5	50

Responden	Pernyataan														Jumlah
	P.1	P.2	P.3	P.4	P.5	P.6	P.7	P.8	P.9	P.10	P.11	P.12	P.13	P.14	
R67	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	52
R68	4	4	5	5	5	3	4	5	3	3	4	4	4	4	57
R69	4	4	4	5	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	55
R70	5	5	5	4	5	3	3	4	5	3	2	1	1	2	48
R71	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
R72	3	3	4	5	4	3	4	5	4	3	4	5	4	5	56
R73	5	4	5	5	5	3	4	5	3	1	3	5	5	5	58
R74	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	1	5	62
R75	5	4	4	5	4	3	4	4	5	2	3	4	3	4	54
R76	5	4	5	4	4	4	5	5	4	3	5	4	5	4	61
R77	5	4	4	4	3	5	5	5	4	4	5	2	2	3	55
R78	4	2	5	5	5	2	4	5	3	2	3	3	3	4	50
R79	4	4	4	5	5	3	4	5	5	3	3	1	4	5	55
R80	2	4	4	5	5	3	4	4	1	1	3	4	4	4	48
R81	4	2	5	3	5	3	3	5	3	2	3	3	5	4	50
R82	3	3	5	5	4	3	3	5	3	3	4	3	5	5	54
R83	4	3	5	2	5	3	4	5	4	3	2	3	5	4	52
R84	4	4	5	3	5	4	4	5	4	3	4	4	4	4	57
R85	4	4	4	4	5	4	4	4	4	3	3	4	5	4	56
R86	4	4	5	5	5	3	4	5	4	2	3	4	4	5	57
R87	4	4	5	5	5	4	4	5	4	3	3	4	4	4	58
R88	4	3	5	5	4	3	4	5	4	2	4	4	4	4	55
R89	4	4	4	5	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	55
R90	4	4	5	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	57
R91	2	2	5	5	5	1	2	5	1	1	1	4	1	5	40
R92	3	3	4	4	4	3	3	4	2	3	3	4	4	4	48
Jumlah	322	305	391	426	404	278	346	422	301	250	309	320	336	394	4804

4.4 Mencari Mean (Rata-rata)

Tabel 4.19
Nilai Mean

Jawaban	Nilai	Frekuensi
Sangat Setuju	5	326
Setuju	4	497
Kurang Setuju	3	319
Tidak Setuju	2	82
Sangat Tidak Setuju	1	64
Jumlah		1288

Sumber : Hasil penelitian 2021

$$x = \frac{\sum fn Xn}{\sum n}$$

$$x = \frac{326x5+497x4+319x3+82x2+64x1}{1288}$$

$$= \frac{4803}{1288}$$

$$= 3,72$$

Diperoleh rata-rata (mean) dari data diatas adalah 3,72%. Jadi kecenderungan respon siswa SMK Multi Karya terhadap proses pembelajaran daring adalah setuju. Hal ini didukung oleh analisis yang didapat dari tabel di atas bahwa responden kebanyakan menjawab pilihan jawaban setuju dengan proses pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19.

4.5 Mencari Modus

Tabel 4.20
Nilai Modus

Jawaban	Nilai	Frekuensi
Sangat Setuju	5	326
Setuju	4	497
Kurang Setuju	3	319
Tidak Setuju	2	82
Sangat Tidak Setuju	1	64
Jumlah		1288

Sumber : Hasil Penelitian 2021

Untuk mencari modus dilihat dari frekuensi yang paling tinggi yaitu 497. Jadi modus dari data diatas adalah 4. Jadi pilihan jawaban paling banyak yang dijawab oleh responden adalah setuju dengan frekuensi jawaban sebanyak 497 jawaban.

4.6 Mencari Median

Tabel 4.21
Nilai Median

Jawaban	Nilai	Frekuensi
Sangat Setuju	5	326
Setuju	4	497
Kurang Setuju	3	319
Tidak Setuju	2	82
Sangat Tidak Setuju	1	64
Jumlah		1288

Sumber : Penelitian 2021

Median adalah nilai tengah dari data yang telah disusun berurutan mulai dari yang terkecil sampai dengan yang terbesar. Median dari penelitian ini berdasarkan tabel data di atas adalah sebagai berikut :

$$Me = x \frac{n+1}{2}$$

$$Me = x \frac{5+1}{2}$$

$$Me = x \frac{6}{2}$$

$Me = x_3$, Jadi median dari penelitian ini adalah data ke 3, yaitu kurang setuju.

4.7 Pembahasan

Setelah menjabarkan analisis data yang ditemukan setelah riset penelitian, maka peneliti akan melakukan pembahasan terkait dengan hasil penelitian tersebut dan berdasarkan teori-teori yang dikemukakan oleh para ahli.

Berdasarkan uraian teoritis pada Bab II, Menurut Chaplin dalam buku Kamus Lengkap Psikologi (2004) respon yang lebih spesifik menurut kamus psikologi adalah proses otot yang muncul akibat rangsangan dalam bentuk jawaban atau tingkah laku. Tingkah laku tersebut berupa suatu perubahan dari seseorang baik itu berupa perubahan positif atau perubahan negatif.

Dalam komunikasi istilah respon berarti hasil atau sebuah tanggapan yang diharapkan setelah seseorang melakukan komunikasi dengan orang lain. Dalam artian ini berarti respon merupakan sebuah tanggapan, jawaban, atau balasan dalam bentuk perkataan, perbuatan ataupun tulisan baik berupa kata atau kode atas sebuah peristiwa atau gejala atau komunikasi yang telah terjadi.

Menurut Santoso, Adrian dan Putra (2020:2) dalam buku Mengemas Materi Online Learning, pembelajaran daring atau yang disebut *e-learning* merupakan sebuah mekanisme pembelajaran yang memanfaatkan TIK, dalam hal ini melalui internet. Salah satu keunggulan pemanfaatan teknologi ini adalah fleksibilitas kita dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari.

Dalam uraian teoritis juga dijelaskan bahwa pembelajaran daring atau online ini pertama kali dikenal karena pengaruh dari perkembangan pembelajaran berbasis elektronik (*e-learning*) yang diperkenalkan oleh Universitas Illionis melalui sistem pembelajaran berbasis komputer (Hardiyanto). Dalam hal ini pembelajaran daring merupakan sebuah fasilitas yang mudah dijangkau oleh guru

dan siswa dengan jangkauan yang lebih luas, lebih banyak dan bervariasi. Dengan fasilitas tersebut, siswa bisa belajar kapan saja, mengakses materi berulang-ulang dan dimana saja tanpa adanya batasan.

Pada hasil penelitian, membuktikan bahwa responden dari penelitian ini adalah berjumlah 92 orang dengan dominasi responden yang menjawab adalah laki-laki yaitu sebanyak 61% dan perempuan sebanyak 39%.

Usia responden dalam penelitian ini juga di dominasi oleh responden yang berusia 16 dan 17 tahun yaitu sebanyak 33%, sedangkan usia 14 tahun hanya 2,17% dan yang berusia 15 tahun 23,91% dan usia 18 tahun juga 2,17%.

Dari kuesioner yang telah disebar oleh peneliti kepada siswa SMK Multi Karya Jurusan Rekayasa Perangkat Lunak kelas 10,11 dan 12 responden dalam penelitian ini berjumlah 92 responden melalui *google form*, yang disebar oleh wali kelas masing-masing.

Dari 14 indikator kuesioner yang disebar, pertanyaan pertama mengenai sistem belajar daring selama masa pandemi Covid-19, kebanyakan responden menjawab setuju dengan sistem belajar daring selama masa pandemi yaitu berjumlah 48%. Hanya 8% saja yang sangat tidak setuju dan sebanyak 30% responden menjawab kurang setuju. Dan 3% yang menjawab tidak setuju serta 11% yang menjawab dengan sangat setuju.

Yang memilih sangat tidak setuju bahwa tidak ada kendala dalam proses belajar daring menggunakan *google classroom*, *e-learning* dan *zoom meeting* adalah sebanyak 3%, yang menjawab tidak setuju ada 17%, sedangkan yang

menjawab kurang setuju persentase 30%, yang memilih setuju sebanyak 42% dan yang memilih sangat setuju sebanyak 7%.

Yang setuju dengan handphone adalah sebuah keharusan dalam belajar daring adalah 47%, yang memilih sangat setuju sebanyak 41%, yang kurang setuju sebanyak 10%, yang tidak setuju 2% sedangkan yang sangat tidak setuju 0%.

Dari 92 responden yang menjawab setuju dengan pembelajaran tatap muka lebih efektif dibanding belajar daring adalah sebanyak 20%, yang menjawab tidak setuju 3%, yang menjawab kurang setuju 4%, yang menjawab sangat setuju 73%, sedangkan yang menjawab sangat tidak setuju 0%. Ini berarti responden lebih dominan memilih pembelajaran tatap muka dibanding dengan belajar daring.

Berdasarkan indikator biaya kuota dan jaringan menjadi kendala dalam proses belajar daring, yang memilih sangat tidak setuju sebanyak 1%, yang memilih tidak setuju juga 1%, yang menjawab kurang setuju 9%, yang memilih setuju 36%, dan yang menjawab sangat setuju sebanyak 53%.

Dari 92 responden, 11% menyatakan sangat tidak setuju dengan materi yang disampaikan guru tersampaikan dengan baik saat proses belajar daring, sedangkan yang tidak setuju 3%, yang memilih kurang setuju 62%, yang memilih setuju 21% dan yang memilih sangat setuju 3%.

Yang memilih sangat tidak setuju dari pernyataan mahir menggunakan aplikasi dalam belajar daring adalah 1%, yang memilih tidak setuju 2%, yang memilih kurang setuju 23%, yang memilih setuju 67%, dan yang memilih sangat setuju sebanyak 7%.

Responden yang memilih setuju dari pernyataan internet menjadi hal utama dalam proses belajar daring adalah 39%, yang memilih tidak setuju 0%, yang memilih kurang setuju 1%, yang memilih sangat setuju 0%, dan yang memilih sangat setuju 60%. Ini membuktikan bahwa responden memilih internet sebagai hal utama dalam proses belajar daring.

Berdasarkan hasil penelitian 38% responden setuju dengan nilai naik selama masa pembelajaran daring, sebanyak 10% menjawab sangat tidak setuju. Yang menjawab kurang setuju 28%, yang menjawab tidak setuju 13% dan yang menjawab sangat setuju 11%.

Responden yang memilih sangat tidak setuju dengan pernyataan menjadi lebih rajin ketika mengikuti pembelajaran daring adalah sebanyak 17%, yang memilih tidak setuju sebanyak 18%, yang memilih kurang setuju sebanyak 42%, yang memilih setuju sebanyak 20%, dan yang memilih sangat setuju sebanyak 2%.

Responden yang memilih sangat tidak setuju dengan guru menerangkan materi secara baik meskipun online adalah sebanyak 3%, yang memilih tidak setuju sebanyak 10%, yang memilih kurang setuju 42%, yang memilih setuju sebanyak 37% dan yang memilih sangat setuju sebanyak 8%.

Responden yang memilih sangat tidak setuju dengan nilai bukanlah hal yang utama dalam belajar daring adalah 9%, yang tidak setuju sebanyak 4%, yang memilih kurang setuju 32%, yang memilih setuju sebanyak 42%, dan yang memilih sangat setuju 13%.

Responden yang menjawab sangat tidak setuju dengan mudah lelah dalam mengikuti pembelajaran daring adalah sebanyak 7%, yang menjawab tidak setuju 8%, yang menjawab kurang setuju 21%, yang menjawab setuju 42%, dan yang menjawab sangat setuju 23%.

Responden yang menjawab pernyataan cemas akan masa depan adalah sebanyak 41% yang setuju, yang tidak setuju sebanyak 3%, yang menjawab kurang setuju 12%, yang menjawab sangat setuju 43%, dan yang menjawab sangat tidak setuju 0%.

Rata-rata (mean) dari data penelitian yang didapatkan oleh peneliti adalah 3,72. Ini membuktikan bahwa respon siswa SMK Multi Karya terhadap proses pembelajaran daring adalah rata-rata menjawab dengan pilihan jawaban setuju. Hal ini didukung oleh analisis yang didapat dari data tabel analisis bahwa responden kebanyakan kurang setuju dengan proses pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19. Sedangkan modus dalam penelitian ini adalah, dilihat dari frekuensi yang paling tinggi yaitu 497. Jadi modus dari data diatas adalah 4. Dan median dalam penelitian ini adalah frekuensi 319 jika dilihat di tabel data, maka mediannya adalah kurang setuju karena nilai tengah dari data ganjil adalah nilai 3 dengan frekuensi 319.

Dan menurut sebagian besar responden berdasarkan hasil penelitian bahwa proses pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 adalah rata-rata menjawab setuju. Hal ini dibuktikan data hasil kuesioner yang telah didapat oleh peneliti. Ini membuktikan bahwa pembelajaran daring di masa pandemi adalah pembelajaran

yang efektif yang dilaksanakan ketika sedang dalam keadaan darurat seperti masa pandemi sekarang.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang Respon Siswa SMK Multi Karya Terhadap Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa respon siswa SMK Multi Karya terhadap pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19 adalah cenderung memilih kurang setuju dan setuju terhadap pembelajaran daring yang dilakukan selama masa pandemi Covid-19.
2. Berdasarkan tabel modus bahwa responden rata-rata menjawab setuju dengan pernyataan yang disebarakan dikuesioner terkait pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19. Meskipun begitu beberapa responden menjawab kurang setuju dengan sistem pembelajaran daring karena mengalami berbagai kendala mulai dari kuota, materi yang disampaikan kurang baik dan penggunaan aplikasi dalam proses pembelajaran daring.
3. Median merupakan nilai tengah dari data penelitian yang di dapatkan, dalam penelitian ini mediannya adalah data ke 3 yaitu kurang setuju.
4. Rata-rata (mean) dari data penelitian yang didapatkan oleh peneliti adalah 3,72%. Ini membuktikan bahwa respon siswa SMK Multi Karya terhadap proses pembelajaran daring adalah rata-rata menjawab dengan pilihan dengan jawaban setuju.

5. Secara keseluruhan, jawaban responden terkait dengan pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19 cukup berpengaruh terhadap masa depan siswa yang merasa bahwa pembelajaran daring kurang efektif dibanding dengan pembelajaran tatap muka. Meskipun begitu jawaban dari responden juga banyak yang memilih setuju dengan adanya pembelajaran daring ini sebagai peralihan dari pembelajaran tatap muka di masa pandemi Covid-19.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan di atas terkait dengan respon siswa SMK Multi Karya terhadap proses pembelajaran daring adalah sebagai berikut :

1. Diharapkan bagi siswa dapat mengikuti proses pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19 karena pembelajaran daring merupakan alternatif dalam dunia pendidikan ketika dalam keadaan darurat seperti sekarang ini.
2. Diharapkan bagi sekolah juga memperhatikan sistem pelaksanaan pembelajaran daring dan memperhatikan kendala-kendala yang dialami oleh siswa agar terciptanya suasana yang sama-sama efektif dalam proses pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19.
3. Diharapkan bagi guru untuk lebih memperhatikan cara penyampaian materi selama proses pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 agar siswa juga mudah untuk memahami materi yang disampaikan.
4. Diharapkan bagi pemerintah untuk memberikan bantuan kuota data kepada siswa dan guru agar tidak menjadi kendala dalam proses pembelajaran daring selama masa Pandemi Covid-19.

5. Penulis juga menyadari bahwa hasil penelitian ini jauh dari kata sempurna, sehingga penulis berharap kedepannya ada peneliti berikutnya yang dapat menawarkan pemikiran yang lebih dan bisa menghasilkan penelitian yang bermanfaat untuk generasi selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. (2013). Psikologi Belajar. Jakarta : Rineka Cipta
- Ali,M. (2010). Guru Dalam Proses Belajar Mengajar. Jakarta : Aksara Baru
- Aminah, Siti. (2021). Sinegritas Guru dan Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Pendidikan Guru. 2(1), hal.33-41
- Aspar Muhammad, dkk. (2020). Pemanfaatan Media Pembelajaran Ular Tangga Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa. Hal. 1-7
- Burhanudin. (2021). Inovasi Guru dan Orang Tua dalam Pembelajaran Daring di Sekolah. Jurnal Literasi Kita Indonesia. 2(1), hal 56-66
- Chaplin. J.P. (2004). Kamus Lengkap Psikologi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). 2016. Kemendikbud
- Levani, Yelvi, dkk. (2021). Coronavirus Disease 2019 (Covud-19) : Patogenwsis, Manisetasi, Klinis dan Pilihan Terapi. Jurnal Kedokteran dan Kesehatan. 17(1), hal. 44-48
- Mukaromah, Euis. (2020.) Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Meningkatkan Gairah Belajar Siswa.4 (1), hal. 180-185
- Nurochim, H.P. (2013). Perencanaan Pembelajaran Ilmu-Ilmu Sosial. Jakarta: PT. Grafindo Persada
- Pohan, A.E (2020). Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah. Purwordadi.Grobongan : CV Sarnu Untung
- Rahmat, Jalaluddin. (2008). Psikologi Komunikasi. Remaja Rosdakaya.
- Sadrima. (2006). Interaksi Dan Motivasi Belajar-Mengajar . Jakarta : PT. Raja Persindo Persada
- Salma Prawiradilaga, Dewi. (2016). Wawasan Teknologi Pendidikan. Jakarta: Prenamedia Group
- Santoso, B. Harry, Fadli Adrian, Panca O. Hadi Putra. (2020). Mengemas Materi Online Learning. Yogyakarta: Andi
- Soerjono dan Djoenarsih S. Soerjono.(1983). Himpunan Istilah Komunikasi, Yogyakarta: Liberty
- Sofyana & Abdul. (2019). Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Malam. Jurnal Naskah Nasional Pendidikan Teknik Informatika. **8 (1), 81-86.**
- Sugandi, Dkk (2012) Pengertian Pembelajaran Menurut Para Ahli. Sarjanaku.com. [Http//www.Sarjanaku.com/2012/11/Pengertian-Pembelajaran-Menurut-Para-Ahli](http://www.Sarjanaku.com/2012/11/Pengertian-Pembelajaran-Menurut-Para-Ahli)

- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung. Alfabeta
- . (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D. Bandung. Alfabeta
- Suhery, Trimardi Jaya Putra, dkk. (2020). Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting dan Google Classroom Pada Guru SDN 17 Mata Air Padang Selatan. Jurnal Inovasi Penelitian.
- Sujanto, Agus. (2004). Psikologi Umum. Jakarta. PT. Rineka Cipta
- Surat Edaran No.4. (2020). Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat. Kemendikbud
- Surat Edaran no.15. (2020). Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah. Kemendikbud
- Tafonao, T. (2018). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. Jurnal Komunikasi Pendidikan. 2(2), hal 103-114.
- Undang-Undang No. 2. (1985). Tentang Tujuan Pendidikan. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Undang-Undang No. 20. (2003). Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Walgito Bimo.(1996) Pengantar Psikologi Umum.Yogyakarta : UGM.

Referensi lainnya :

<http://staffnew.uny.ac.id/upload/132232818/pendidikan/Analisis+Kuantitatif.pdf>

<http://www.duniapelajar.com/pengertian-siswa-menurut-para-ahli>



Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website : http://www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

102:17-311

Sk-1

PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Ketua Jurusan
FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 04 Juni 2021.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Wika Anggraini
N P M : 170310047
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Tabungan sks : 139 sks, IP Kumulatif ... 3,52

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Respon siswa SMK Muti Karya Terhadap Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid 19	✓ 04/06-2021
2	Peranan Aplikasi Tiktok sebagai Wadah Strategi Marketing Baru Online shop	
3	Pengaruh Brand Ambassador Korea Grup di Market Place Shopee Terhadap Minat Daya Tarik Pembeli	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik Mahasiswa (DKAM) yang dikeluarkan oleh Dekan.
3. Tanda bukti Lunas Uang/Biaya Seminar Proposal:*)

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Rekomendasi Ketua Jurusan :
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.

Medan, tgl. 04 Juni 2021.

Pemohon,

(... Wika Anggraini ...)

Ketua,

(Nurhasanah Nasution S.Sos.M.I.kom)

PB: AKHYAR ANSHOR
4/6-21

*) dilampirkan setelah judul ditandasetujui oleh Ketua Jurusan.



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.tiktok.com/umsumedan)

SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI DAN PEMBIMBING Nomor : 615/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Nomor: 975/SK/II.3/UMSU-03/F/2018 Tanggal 15 Rabiul Awwal 1440 H/ 23 November 2018 dan Rekomendasi Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : **04 Juni 2021** dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut :

Nama mahasiswa : **WIKA ANGGRAINI**
N P M : 1703110047
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik 2020/2021
Judul Skripsi : **RESPON SISWA SMK MULTI KARYA TERHADAP PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI COVID 19**

Pembimbing : **AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan yang berpedoman kepada ketentuan sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 975/SK/II.3/UMSU-03/F/2018 Tanggal 15 Rabiul Awwal 1440 H/ 23 November 2018.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 077.17.0311 tahun 2020.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 04 Juni 2022.



Ditetapkan di Medan,
Medan, 27 Syawal 1442 H
08 Juni 2021 M

Dekan

Dr. ARIFIN SALEH., S.Sos., MSP.

Tembusan :

1. Ketua P.S. Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Peringgal.



UMSU

Unggul, Cerdas, Teror Cakya

Alamat: Jl. H. Burhanudin No. 100 Medan 20139 Telp. (061) 6624567 - 261) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - 261) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

Sk-3

PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth. Medan, 08 Juni 2021
Bapak Dekan FISIP UMSU
di
Medan.

Assalamu'alaikum, wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Wika Anggraini
N P M : 1703110047
Jurusan : Ilmu Komunikasi

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor 615/SK/II.3/UMSU-03.F/20.21, tanggal 08 Juni 2021, dengan judul sebagai berikut :

Respon Siswa SMK Multi Karya Terhadap Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir ASLI;
5. Tanda Buku Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Buku Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna BIRU.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Menyetujui :
Pembimbing

Pemohon,

(WIKA ANGGRAINI)



UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 795/UND/II.3-AU/UMSU-03/F/2021

Program Studi : **Ilmu Komunikasi**
 Hari, Tanggal
 Waktu : Rabu, 28 Juli 2021
 Tempat : 09.00 WIB s.d. 12.00 WIB
 Pemimpin Seminar : **Nurhasanah Nasution, S.Sos., M.I.Kom.**

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
6	ADISTYA KHAIRUNNISA	1703110158	RAHMANITA GINTING, S.Sos., M.A., Ph.D.	Dr. FAUSTYNA, S.Sos., M.M., M.I.Kom.	STRATEGI KOMUNIKASI GUEST RELATION OFFICER (GRO) DALAM MEMBENTUK CITRA HOTEL GRANDHIKA SETIA BUDI MEDAN
7	WIKA ANGGRAINI	1703110047	Dr. FAUSTYNA, S.Sos., M.M., M.I.Kom.	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom	RESPON SISWA SMK MULTI KARYA TERHADAP PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI COVID 19
8	MUHAMMAD LUTFI	1703110109	RAHMANITA GINTING, S.Sos., M.A., Ph.D.	Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos., M.I.Kom.	STRATEGI REDAKSI TVRI SUMUT DALAM PENYAJIAN BERITA PADA TAYANGAN "SUMUT DALAM BERITA"
9	WINDY AULIA SIREGAR	1703110015	Dr. FAUSTYNA, S.Sos., M.M., M.I.Kom.	Dr. IRWAN SYARI TJG, S.Sos., M.AP.	STRATEGI MARKET PLACE FACEBOOK SEBAGAI MEDIA ONLINE DALAM MEMASARKAN @NDYEYELASH_EXTENSION
10	MAHDA RAFAJANI	1703110201	Dr. IRWAN SYARI TJG, S.Sos., M.AP.	Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos., M.I.Kom.	STRATEGI PEMANFAATAN E-COURSE KELAS BIGMOCASH SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI PEMASARAN DIGITAL

Medan, 16 Dzulhijjah 1442 H

26 2021


 Dekan

Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP.



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : Wika Angraeni
NPM : 1703110097
Jurusan : ILMU KOMUNIKASI
Judul Skripsi : Respon siswa smk Multi karya Terhadap Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid -19

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1	04-06-2021	Penetapan judul skripsi	
2	17-06-2021	Bimbingan proposal skripsi	
3.	21-06-2021	Bimbingan Proposal skripsi	
4.	29-06-2021	Bimbingan proposal skripsi dan Acc Proposal skripsi	
5.	2-9-2021	ACC Draft kuesioner	
6.	27-9-2021	Bimbingan skripsi bab 1-3 tentang sistematika penulisan skripsi	
7.	29-9-2021	revisi bab 4 dan daftar pustaka Serta sistematika penulisan skripsi	
8.	1-10-2021	dan ACC skripsi	

Medan, ..1 Oktober.....20.21..

Dekan,

Ketua Jurusan,

Pembimbing,

(Dr. Ariswanto Sireh, S.Sos., MSP)

(Akhyaq Anshori S.Sos.M.Ikom)

(Akhyaq Anshori S.Sos.M.Ikom)



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Sk-10



UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN SKRIPSI
Nomor : 1137/UND/II.3-AU/UMSU-03/F/2021

Pogram Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Sabtu, 09 Oktober 2021
Waktu : 08.00 WIB s.d. Selesai
Tempat : Ruang 208-209 FISIP UMSU

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
1	WIKA ANGGRAIN	1703110047	NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom	CORRY NOVRIKA AP SINAGA, S.Sos., M.A.	AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom	RESPON SISWA SMK MULTI KARYA TERHADAP PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI COVID 19
2	WINDA DEVI RAMADHANI	1703110025	NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.	POLA KOMUNIKASI ORGANISASI DALAM MEMBUAT KARYA SASTRA PADA KOMUNITAS RUANG SASTRA UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
3	DARA TASYA ADILLA	1703110085	Dr. IRWAN SYARI TANJUNG, S.Sos, MAP	AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom	NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom	STRATEGI PENYIAR RADIO KISS FM MEDAN DALAM MENGEMBANGKAN KREATIVITAS DIRI DI ERA DIGITAL
4	DELVI PUTRI IRAWANDA	1703110093	Dr. IRWAN SYARI TANJUNG, S.Sos, MAP	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom	RESPON PENGUNJUNG TERHADAP DAYA TARIK RELIGI MASJID AGUNG SULTAN THAF SINAR BASARSYAH LUBUK PAKAM
5	ADIKA HERI SANDY	1703110007	AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom	CORRY NOVRIKA AP SINAGA, S.Sos., M.A.	Dr. IRWAN SYARI TANJUNG, S.Sos, MAP	STRATEGI KOMUNIKASI PARIWISATA OLEH DINAS PARIWISATA KABUPATEN LANGKAT DALAM MENGEMBANGKAN DESTINASI WISATA MANCANEGERA TANGKAHAN

Notulis Sidang :

1.

Ditetapkan oleh :
a.n. Rektor
Wakil Rektor I

Prof. Dr. MUHAMMAD ARIFIN, SH, M.Hum

Ketua

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.

Medan, 30 Safar 1443 H
07 Oktober 2021 M

Panitia Ujian



Sekretaris

Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muhtar Sibar Ni, 1 Medan 20131 Telp. (061) 662497 - (061) 663440 Ext. 300-201 Fax. (061) 662504
Website: <http://www.umsu.ac.id> Email: eksis@umsu.ac.id

UIN (Universitas Islam Negeri) adalah lembaga pendidikan Islam yang menyelenggarakan pendidikan tinggi Islam di Indonesia.

Nomor : 938/KIT/II.3-A.U/UMSU-01/9/2021
Lampiran : --
Hal : *Mohon Diberikan izin Penelitian Mahasiswa*

Medan, 24 *Mei* 1443 H
02 September 2021 M

Kepada Yth :

di-

Tempat.

Bismillah الرحمن الرحيم
Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Teringkas salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah dicarakan

Untuk memperoleh data penelitian skripsi dalam rangka penyelesaian program studi jenjang Strata Satu (S1), kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami :

Nama mahasiswa : **WIKA ANGGRAINI**
N.P.M : 17021110047
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik 2020/2021
Judul Skripsi : **RESPON SISWA SMK MULTI KARYA TERHADAP PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI COVID-19**

Demikianlah kami sampaikan, atas perhatian dan kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Naahran minallah, waassalamu 'alaikum wr. wb.



Cc : File



Dr. Krista Salsah, S.Sos., M.S.P.



SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK)
MULTI KARYA

NSS : 324076001043 - NDS : 5207121805 - NPSN : 10211094
TERAKREDITASI "A"

KOMPETENSI KEAHLIAN :

TEKNIK PEMESINAN, TEKNIK KENDARAAN RINGAN OTOMOTIF, TEKNIK DAN BISNIS SEPEDA MOTOR,
TEKNIK KOMPUTER JARINGAN, MULTIMEDIA, REKAYASA PERANGKAT LUNAK, AKUNTANSI DAN KEUANGAN LEMBAGA,
OTOMATISASI DAN TATA KELOLA PERKANTORAN



Nomor : 118/SMK-MK/EKS-IZN/IX/2021
Lamp : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada Yth
Dr. Arifin Saleh, S.Sos.,MSP
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di
Tempat

Dengan hormat,
Sehubungan dengan Surat Saudara Nomor : 938/KET/II-AU/UMSU-03/F/2021 tanggal 02
September 2021 tentang izin penelitian, dengan judul Skripsi " **Respon Siswa SMK Multi
Karya Terhadap Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19** "dengan ini kami
menyatakan kesediaan menerima mahasiswa/i saudara yang tersebut di bawah ini ;

NO	NAMA	NIM	PRODI
1.	Wika Anggraini	1703110047	Ilmu Komunikasi

Demikian kami sampaikan atas kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Medan, 10 September 2021
Kepala Sekolah

Lily Rismaidy, S.Pd

